

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai rancangan atau desain penelitiannya. Pendekatan kualitatif digunakan karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis serta mengidentifikasi mengenai Implementasi Makna Ragam Gerak Tari Jaipongan terhadap Perilaku Sosial di Masyarakat. Maka dari itu, analisis tersebut tidak dapat diukur dengan menggunakan angka atau perhitungan. Permasalahan ini merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Kabupaten Karawang khususnya pada pelaku seni Tari Jaipongan sebagai mana berkehidupan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk melihat masalah yang dinamis dan kompleks, artinya permasalahan ini bisa berubah kapanpun dan berkembang sesuai dengan urgensi masalahnya sesuai dengan situasi-situasi sosial yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menggunakan pendekatan hubungan akrab antar manusia. Hal ini berarti selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak mengadakan komunikasi dengan orang-orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan memahami makna atau tafsiran mereka tentang kondisi sosial sekitarnya. Peneliti dapat memaknai bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran dan mengambil makna dari suatu fenomena, masalah sosial, dan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian baik individu maupun kelompok, dengan melibatkan peneliti sebagai instrumen penelitian, menggunakan berbagai metode yang alamiah serta hasilnya dituangkan dalam bentuk deskripsi.

Selain hal tersebut, upaya yang dilakukan di dalam penelitian diantaranya mengajukan berbagai pertanyaan yang terstruktur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data mulai dari tema-tema yang khusus

ke tema-tema yang umum, kemudian menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.

Adapun untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Berdasarkan metodologi penelitian kualitatif Moleong (2007, hlm.6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode studi kasus ini digunakan untuk mendeskripsikan ragam gerak Tari Jaipong, apa saja bentuk gerakan yang ada di Tari Jaipongan, kemudian bagaimana nilai makna yang terkandung di dalam setiap gerakan pada Tari Jaipongan, serta bagaimana cerminan makna pada setiap gerakan Tari Jaipongan terhadap perilaku sosial bagi para pelaku seni di kehidupan bermasyarakat. Kemudian dari metode studi kasus ini peneliti akan berupaya untuk mendapatkan informasi tersebut dengan memberikan waktu yang sudah ditentukan dengan prosedur yang telah dibuat supaya akan lebih mudah dalam proses pengumpulan data atau informasi mengenai kegiatan tersebut.

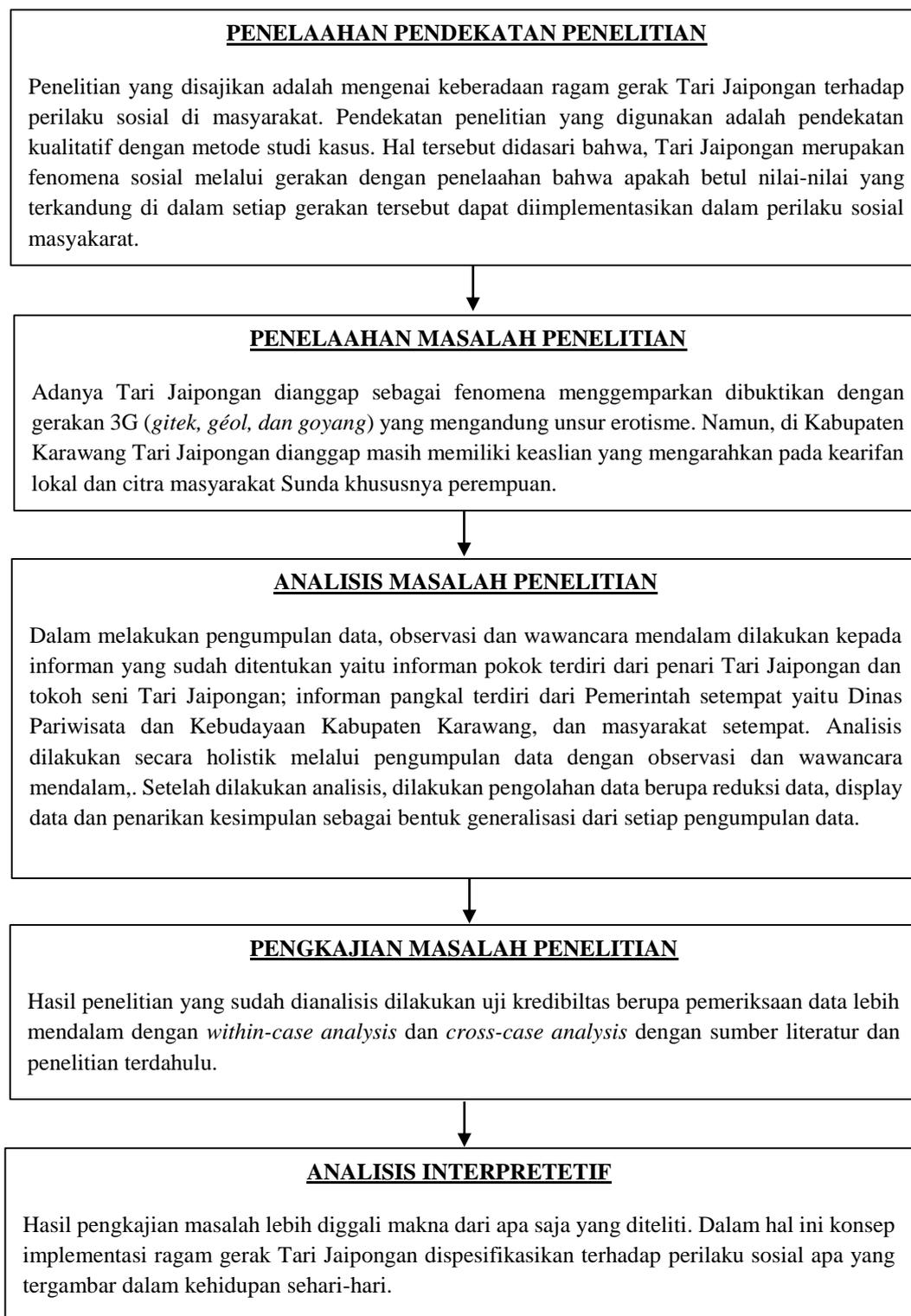
Dalam metode studi kasus ini digunakan bertujuan untuk memahami objek yang ditelitinya serta secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya sebagai suatu kasus. Metode ini juga tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut sangatlah penting untuk diteliti dan memiliki nilai yang berhubungan dengan kajian perilaku sosial di masyarakat. Yin (2008, hlm. 18) mengungkapkan bahwa, “studi kasus merupakan kajian fenomena secara inquisir dan empiris dalam konteks kehidupan nyata”. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekadar menjawab pertanyaan penelitian tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi atau secara lebih rinci dan detail mengenai Implementasi Makna Ragam Gerak Tari Jaipongan terhadap Perilaku Sosial di Masyarakat.

Menurut Creswell (2010, hlm. 20) “kajian studi kasus peneliti menyelidiki secara cermat mengenai suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu yang informasinya dikumpulkan secara lengkap sesuai prosedur pengumpulan data yang telah ditentukan”. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa studi kasus bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta melalui interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi sehingga kedalaman data menjadi pertimbangan penting dalam penelitian model ini.

Data yang diperoleh diharapkan mampu mengungkapkan makna dalam setiap tindakan, kejadian atau pandangan mengenai suatu fenomena tertentu. Melihat lebih dalam terhadap suatu temuan lapangan, bukan hanya sekedar menuliskannya dalam hasil penelitian tanpa mengolah kembali makna tersirat yang ada di temuan lapangan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mencoba mengungkap fenomena sosial para pelaku seni dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari ragam gerak Tari Jaipongan, apakah betul nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap gerakan tersebut dapat diimplementasikan dengan bijaksana dalam berkehidupan di masyarakat, serta yang menjadi daya tarik lainnya yaitu bagaimana citra masyarakat terhadap para pelaku seni khususnya para penari Tari Jaipongan yang selalu dipandang buruk oleh kalangan masyarakat. Maka dari itu, peneliti akan melihat dan memahami mengenai proses kegiatan tersebut beserta tujuan kegiatan tersebut.

Berikut disajikan kerangka alur kerja penelitian yang disajikan sesuai konstruksi peneliti:



Gambar 3.1
Alur Kerja Penelitian
(Sumber: Arifianto, 2016, hlm. 40)

3.2. Lokasi dan Informan Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Makna Ragam Gerak Tari Jaipongan terhadap Perilaku Sosial di Masyarakat bagi para pelaku seni yang menjadi objek utama berlokasi di wilayah Kabupaten Karawang. Alasan peneliti memilih Kabupaten Karawang sebagai lokasi penelitian karena sebagai berikut:

1. Kabupaten Karawang merupakan perintis asal muasal seni Tari Jaipongan yang menjadi kearifan lokal daerah Kabupaten Karawang; dan
2. Hasil wawancara dengan beberapa informan, setiap gerakan Tari Jaipongan ternyata memiliki makna yang berhubungan dengan pola perilaku sosial di masyarakat.

Dengan alasan, melihat kondisi tersebut maka penelitian ini dapat menjadi alternatif solusi dalam memberikan sumbangsih terhadap keilmuan sosial budaya, khususnya memahami ragam gerak Tari Jaipongan sebagai bentuk kearifan lokal kesenian masyarakat setempat. Selain itu, lokasi penelitian yang akan menjadi fokus penelitian yaitu keadaan masyarakat di sekitar yaitu, masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Pasir Mulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang.

3.2.2. Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, narasumber atau partisipan menjadi sasaran utama yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Partisipan adalah orang-orang yang dapat diajak wawancara, diobservasi, diminta pendapat, pemikiran, persepsi dan memberikan data. Seperti yang diungkapkan oleh Idrus (2009, hlm. 91) bahwa “subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.”

Informan dalam penelitian merupakan pihak-pihak yang dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian. Bungin (2012, hlm. 76) mengungkapkan bahwa, “subjek penelitian merupakan pihak yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami penelitian”. Maka dari itu, peran informan menjadi subjek yang memiliki kualitas dalam memahami karakteristik penelitian. Penentuan sumber data akan dilakukan pada orang yang akan diwawancarai secara purposif, yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Menurut Neuman (2006, hlm. 222) “*purposive sampling* yaitu informan maka yang terlibat dalam penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan pengetahuan dan keterkaitannya dengan topik penelitian sehingga dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian”. Pengambilan informan harus memenuhi kriteria yang relevan dengan masalah penelitian, sehingga harus secara selektif dengan mempertimbangkan tujuan tertentu dan dianggap dapat dipercaya untuk menjadi sumber data berdasarkan pertimbangan untuk menemukan jawaban mengenai gambaran bagaimana Implementasi Makna Ragam Gerak Tari Jaipongan terhadap Perilaku Sosial di Masyarakat.

Peneliti melakukan penggalan informasi melalui informan melalui pendekatan secara individu sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti diharapkan mampu mengenal subjek penelitian secara mendalam guna mendapatkan informasi. Penentuan subjek dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak mungkin mengenai makna ragam gerak tari jaipong terhadap perilaku sosial di masyarakat.

Adapun yang menjadi subjek atau partisipan dalam penelitian ini dipilih karena dinilai menguasai serta memahami mengenai permasalahan yang diteliti, dan mereka adalah orang yang terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti serta mempunyai waktu untuk diteliti. Tetapi sampel dapat berubah sewaktu-waktu di lapangan tergantung data sudah mencukupi atau tidak dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, yang menjadi partisipan terbagi menjadi dua bagian yaitu, ada informan pokok dan informan pangkal. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
1. Tokoh Seni Tari Jaipongan	1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang
2. Penari Tari Jaipongan	2. Masyarakat Kabupaten Karawang

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan interpersonal, dimana selama kegiatan penelitian, peneliti terus melakukan interaksi dengan orang-orang yang menjadi informan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Selain partisipan atau subjek penelitian yang menjadi aktor utama dalam penelitian kualitatif ini, peneliti juga sebagai aktor utama yang dapat menentukan keberhasilan dari penelitian itu sendiri.

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk menghimpun, memperoleh dan mengumpulkan data yang tepat dan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Seorang peneliti harus dapat mencari dan menemukan dimana sumber data berada. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument dalam penelitian yaitu peneliti sendiri. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk membantu dalam kegiatan mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih sistematis dan dipermudah dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah di susun sebelumnya. Dengan demikian, pada penelitian

kualitatif ini peneliti itu sendiri yang menjadi perencana, pelaksana, dan pengumpul data. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

Adapun pada penelitian metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu, melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi literatur, studi dokumentasi.

3.3.1. Observasi Partisipan

Observasi diawali dengan melihat langsung situasi dan kondisi sanggar seni Tari Jaipongan Kabupaten Karawang, serta lingkungan masyarakat Desa Pasir Mulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang. Sebelum melakukan observasi atau pengamatan langsung, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi, hal ini bertujuan agar observasi yang dilakukan tetap terfokus pada aspek yang akan diobservasi.

Menurut Cresswell (2010, hlm.267) “Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku individu-individu di lokasi penelitian”. Melalui teknik observasi ini peneliti akan menggali data mengenai sejarah perkembangan Tari Jaipongan di Kabupaten Karawang sebagai pelopor pementasan Tari Jaipongan. Kemudian peneliti akan menggali data dari berbagai sumber masyarakat setempat dengan adanya sanggar maupun pementasan Tari Jaipongan sebagai proses memahami ragam gerak Tari Jaipongan yang memiliki nilai makna bagi kehidupan bermasyarakat. Kemudian Observasi yang dilakukan peneliti disini yaitu dengan datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati perilaku para pelaku seni di masyarakat setempat dan bagaimana peran masyarakat serta tokoh-tokoh masyarakat dalam menyikapi perilaku keseharian pelaku seni setelah mempelajari ragam gerak pada Tari Jaipongan agar mempermudah peneliti memperoleh data sekonkrit mungkin.

Dalam observasi ini, tentunya peneliti akan menggunakan pedoman agar data yang diperoleh lebih terfokus sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Melalui teknik observasi ini, peneliti akan menggali data mengenai bagaimana Implementasi Makna Ragam Gerak Tari Jaipongan terhadap Perilaku Sosial di Masyarakat. Melalui observasi, peneliti mendapat gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Sehingga, dalam observasi peneliti akan membuat pengamatan terhadap tujuan penelitian lebih matang dan terfokus. Peneliti juga akan lebih mudah dalam mengkaji makna dari kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian bertujuan untuk memperkecil jarak antara peneliti dengan subjek penelitian atau yang diteliti.

Dengan demikian, peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Peneliti dalam hal ini mesti merekam, mendokumentasikan, atau mencatat baik dengan cara terstruktur atau pun tentang segala aktifitas-aktifitas di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.3.2. Wawancara Mendalam

Dalam proses wawancara di penelitian ini, peneliti akan menggali data mengenai Apa saja ragam gerak dalam Tari Jaipongan, Bagaimana makna yang Terkandung di dalam setiap Ragam Gerak Tari Jaipongan tersebut, Bagaimana cerminan makna ragam gerak tari jaipong tersebut, terhadap perilaku sosial pelaku seninya di masyarakat. Wawancara merupakan suatu usaha yang dilakukan peneliti terhadap informan dalam rangka mendapatkan informasi tertentu melalui sebuah dialog. Seperti yang dipaparkan Creswell (2010, hlm. 267) menyatakan bahwa:

Dalam wawancara kualitatif, peneliti bisa langsung melakukan wawancara berhadapan-hadapan, melalui telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan orang dalam satu kelompoknya.

Proses pertemuan tatap muka antara peneliti dan informan, dimana dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan mengenai makna subjektif individu terhadap fokus penelitian. Selain hal tersebut juga dapat

memberikan ruang bagi peneliti untuk dapat mengeksplorasi topik penelitian yang tidak dapat dilakukan melalui teknik lain.

Pedoman wawancara dan pedoman observasi bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Selain itu pedoman wawancara dan observasi dibuat untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Karena terkadang saat peneliti berada di lokasi penelitian khususnya sedang melaksanakan wawancara, sering mengalami kesulitan dalam melontarkan pertanyaan yang sistematis. Akan tetapi, setelah proses wawancara berlangsung peneliti akan menyesuaikan sendiri dan pertanyaan-pertanyaan yang diutarakanpun merupakan hasil pengembangan dari pedoman yang sudah dibuat. Dengan demikian, peneliti dapat menyesuaikan dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun sebelum memulai wawancara dan juga observasi peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada pihak yang akan diwawancara serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan informan dengan cara saling menghormati, kerja sama, saling mempercayai, memberi dan menerima selain itu, peneliti menjadi pendengar yang baik yaitu dengan cara tidak memotong pembicaraan informan.

Peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Namun, peneliti memberikan keleluasaan pada informan untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti secara lengkap. Melalui wawancara ini, peneliti berharap memperoleh informasi dengan lengkap. Wawancara yang dilakukan dengan informan secara interaktif dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka, namun pada pelaksanaannya peneliti hanya melihat beberapa kali pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan selebihnya proses wawancara mengalir sesuai dengan respon informan. Hal penting dalam proses wawancara ini adalah peneliti dapat menggali semua data yang dicari guna menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini.

3.3.3. Studi Literatur

Dalam Penelitian ini, agar dapat memudahkan peneliti dalam memaknai kejadian yang ada dilapangan, peneliti pun di mudahkan dengan adanya bantuan

studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

Pada studi literatur ini, peneliti mencoba memanfaatkan dengan mempelajari teori yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian dari dalam sumber bacaan. Peneliti mencari sumber bacaan yang berhubungan dengan kearifan lokal, konsep makna gerakan seni Tari Jaipongan, kajian perilaku sosial, maupun sumber jurnal atau penelitian seseorang yang berkaitan dengan perilaku sosial pada pelaku seni setelah memahami makna ragam gerak Tari Jaipongan dan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membaca terlebih, kemudian menuliskan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian.

Studi literatur pada umumnya sering kita pahami sebagai metode yang mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam pokok bahasan objek penelitian. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggali serta mempelajari berbagai sumber bacaan berupa buku, dokumen, teks atau naskah, karya ilmiah yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian tersebut.

3.3.4. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi, karena studi dokumentasi dapat menjadi pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga dapat menjadi penguat dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti memilih dokumentasi dengan maksud agar hasil penelitian ketika melakukan wawancara dan observasi lebih jelas dan kuat dilapangan yang terdokumentasi dengan baik melalui foto-foto yang diambil. Peneliti mendokumentasikan dari mulai proses observasi serta wawancara yang dapat membantu mendeskripsikan data yang diperoleh.

Peneliti menggunakan kamera *handphone* atau kamera untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan proses penelitian. Peneliti juga mendokumentasikan aktivitas dalam seluruh kegiatan Tari Jaipongan yang terjadi di sanggar tersebut serta seluruh peran-peran dalam kegiatan tersebut. Kemudian

yang lebih pentingnya lagi mendokumentasikan keseharian pelaku seni dalam kehidupan sehari-harinya. Arikunto (1998, hlm.236) mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, setelah memperoleh fokus penelitian yang jelas, maka akan kembali ke instrumen penelitian sebagai pelengkap data. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, peneliti sebagai alat utama yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Sugiyono (2013, hlm. 8), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang menentukan fokus penelitian, penentuan informan sebagai sumber data, mengumpulkan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data sampai menarik kesimpulan.

Peran peneliti selain sebagai perencana juga pelaku atau yang mengeksekusi semua tindakan yang sudah direncanakan. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Dengan demikian, peneliti harus mampu berkomunikasi secara baik dengan informan atau subjek penelitian dalam situasi apapun, guna mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian.

Dapat disimpulkan pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai alat utama dalam pengumpulan data lapangan (*key human instrument*). Oleh sebab itu, dalam prakteknya peneliti akan menjadi alat utama dalam pengumpulan data penelitian mengenai Implementasi Makna Ragam Gerak Tari Jaipongan terhadap Perilaku Sosial di Masyarakat, yang menjadi fokus utama penelitian ini, ragam gerak dalam Tari Jaipongan, makna yang terkandung di dalam setiap ragam gerak Tari Jaipongan, dan cerminan makna ragam gerak Tari Jaipongan terhadap perilaku sosial di masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti

sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari mulai jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

3.5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari informan pokok dan informan pangkal yang sudah ditentukan pada penelitian Implementasi Makna Ragam Gerak Tari Jaipongan terhadap Perilaku Sosial di Masyarakat. Setelah data terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data, maka hasil dari analisis tersebut peneliti menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab masalah dalam penelitian yaitu mengenai ragam gerak dalam tari Jaipongan, makna yang terkandung di dalam setiap ragam gerak tari Jaipongan tersebut, dan cerminan makna ragam gerak tari Jaipongan tersebut terhadap perilaku sosial pelaku seninya di masyarakat.

Adapun pada penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data berupa *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing verification* (penarikan simpulan dan verifikasi). Teknik analisis data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian karena, tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data yang asli, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Seperti pernyataan Bungin (2011, hlm. 161) yang mengatakan bahwa, “ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis kualitatif, yaitu: (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses penelitian; (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.”

Kemudian, pada tahap analisis data, dimaksud sebagai proses penyederhanaan dan transformasi terhadap data yang diperoleh secara mentah, sehingga setelah disederhanakan akan menjadi kesimpulan yang lebih sederhana, singkat, padat, dan bermakna terkait masalah yang diteliti. Alur proses analisis tersebut dimulai melalui penelaahan terhadap seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian direduksi, dengan cara dibuatkan dalam abstraksi. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, menyatukan dalam unit-unit kejadian-kejadian yang diuraikan diatas merupakan unit-unit informasi yang akan dijadikan basis merumuskan kategori-kategori, unit-unit tersebut dihimpun sebagai catatan hasil dilakukannya

- observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman, serta ringkasan komentar peneliti.
- b. Kedua adalah kategorisasi, maksudnya tugas esensial dari strategi ini adalah menyatukan data informasi yang dipandang sama atau seperti sama dalam satu kategori, dan
 - c. Ketiga, menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dan lainnya mengikuti prinsip taat asas. Berbagai data mentah yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data. Merujuk pada dasar teori yang digunakan, temuan-temuan tersebut diinterpretasikan sesuai fokus kajian yang diteliti.

Dalam proses mereduksi data dilakukan penyederhanaan data dengan cara menyusun data hasil wawancara dan data sekunder. Setelah peneliti mengobservasi situasi tempat penelitian, menghubungi berbagai subjek, peneliti menentukan ketajaman fokus lingkup pengumpulan data. Reduksi data akan mempermudah peneliti dalam mengkaji masalah secara mendalam dan mempermudah proses analisis selanjutnya. Pengolahan data dilakukan setelah peneliti melakukan dan memperoleh informasi atau data dari proses wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumentasi serta studi literatur untuk kemudian dipilih dan disusun secara rapih untuk dipelajari oleh peneliti.

3.5.1 Data Reduction (Reduksi data)

Pada tahap ini peneliti hanya mengklasifikasikan masalah yang berkaitan dengan penelitian mengenai Implementasi Makna Ragam Gerak Tari Jaipongan terhadap Perilaku Sosial di Masyarakat sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti buat. Penelitian ini difokuskan pada para pelaku seni, tokoh masyarakat setempat, dan masyarakat setempat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan juga informan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Karena itu, reduksi data sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah data-data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan secara jelas dan rinci.

Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Reduksi data merupakan

proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informan lain menggunakan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan tadi untuk kemudian dikaji lebih detail lagi, dimana peneliti akan memilih dan mendeskripsikan data yang diperlukan serta membuang data yang sekiranya tidak diperlukan. Tahapan pada reduksi data ini akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian kualitatif ini berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

3.5.2 Data Display (Penyajian data)

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan disajikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Data yang diperoleh disaring dan dipilih lalu disajikan. Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Hasil yang dituangkan atau disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang dipertanyakan serta disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain; Apa saja ragam gerak dalam Tari Jaipongan; Bagaimana Makna yang Terkandung di dalam setiap Ragam Gerak Tari Jaipongan tersebut; dan Bagaimana cerminan Makna ragam gerak Tari Jaipongan tersebut, terhadap perilaku sosial pelaku seninya di masyarakat.

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain

menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya, disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3.5.3 Conclusion Drawing Verification (Penerikan Kesimpulan)

Dari keseluruhan data yang diolah melalui proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam. Berdasarkan hasil ini, sebagai jawaban atas permasalahan dalam penelitian yang sudah diajukan dalam rumusan masalah maka peneliti menarik kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh namun hal ini masih dapat berubah. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum bahkan tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Data mengenai Implementasi Makna Ragam Gerak Tari Jaipongan terhadap Perilaku Sosial di Masyarakat ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Selama berlangsungnya penelitian, data akan dipilih mana yang diperlukan dan penting untuk memenuhi tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga data yang penting tidak akan terbuang dan hilang. Sejak awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Langkah ini merupakan tahapan terakhir dalam menganalisis data kualitatif.

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulannya jelas dan akurat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan Apa saja ragam gerak dalam Tari Jaipongan,

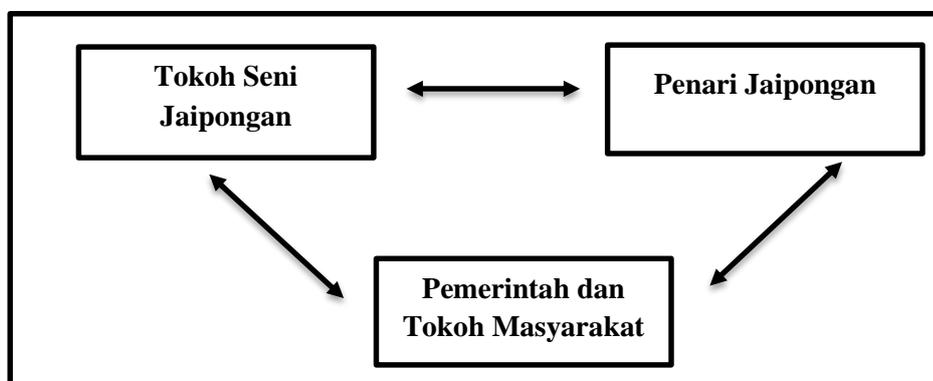
Bagaimana Makna yang Terkandung di dalam setiap Ragam Gerak Tari Jaipongan tersebut, Bagaimana cerminan makna ragam gerak Tari Jaipongan tersebut, terhadap perilaku sosial pelaku seninya di masyarakat.

3.5.4 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Triangulasi merupakan bagian pemeriksaan data (uji *credibility*) yang menggunakan prosedur-prosedur pemeriksaan data. Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid maka peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.4.1 Triangulasi sumber data (*Member Checking*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan dari beberapa sumber data. Triangulasi sumber data dapat menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh berdasarkan sumber data penelitian.



Gambar 3.2

Triangulasi Sumber Data

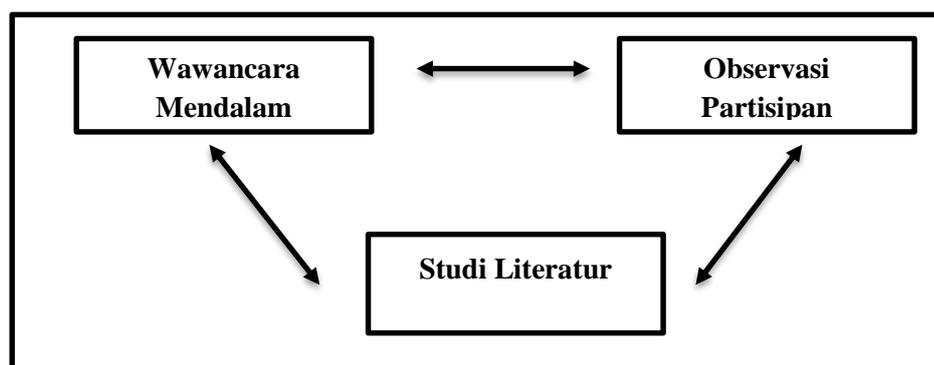
Sumber: dimodifikasi dari Moleong (2005, hlm. 331)

Ketika semua data sudah diperoleh kemudian data dari berbagai informan tersebut digabungkan sesuai dengan jawaban setiap informan lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Proses triangulasi dilakukan untuk meminimalisi

kerancuan, maka dari itu peneliti melakukan triangulasi sumber data, agar informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber, hal ini untuk mengantisipasi adanya indikasi informasi palsu dari partisipan yang peneliti wawancara.

3.5.4.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan serta studi dokumentasi.



Gambar 3.3

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: dimodifikasi dari Moleong (2005, hlm. 331)

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dan untuk lebih memvalidkan suatu data yang sudah diambil dari lapangan, peneliti mengumpulkan dan mengkaji hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi tidak termasuk foto didalamnya demi menjaga nama baik informan. Tujuan akhirnya adalah mendapatkan data-data akurat yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Misalnya peneliti mencari data dengan melakukan wawancara pada tokoh masyarakat, kemudian untuk mengecek kembali data yang sudah diperoleh tersebut, peneliti menggunakan teknik yang berbeda dengan sumber data sama yaitu dengan melakukan observasi langsung pada tokoh masyarakat yang sudah diwawancarai. Dengan demikian, jika data yang sudah diperoleh dari kedua teknik pengumpulan data tersebut didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus

lebih memastikan lagi data mana yang dianggap benar, jika ketika menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berbeda pada informan yang sama dan mendapatkan data yang sama, maka data tersebut sudah teruji kebenarannya.

3.6 Isu Etik

Data dan informasi pada penelitian mengenai Implementasi Makna Ragam Gerak Tari Jaipongan terhadap Perilaku Sosial di Masyarakat diperoleh dari hasil penelitian langsung antara peneliti dan informan yang sudah ditentukan. Dalam proses penelitian pun, pengambilan data di lapangan peneliti menyertakan surat izin penelitian dari tahap observasi awal hingga pelaksanaan penelitian. Pada tahap observasi awal menjadi sarana bagi peneliti untuk meminta izin yang memungkinkan langkah penelitian selanjutnya, sehingga nanti ada proses keterbukaan antara informan dan peneliti.

Sebagai pendukung, peneliti melibatkan ahli dalam bidang sosiologi budaya guna mendapat bimbingan dan informasi lebih perihal hasil lapangan agar relevan dan dapat disampaikan sebagai hasil penelitian. Peneliti dengan kesadaran penuh

memiliki komitmen untuk tidak memberikan dampak negatif secara fisik dan psikologis kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti merahasiakan identitas asli para informan dengan menggunakan nama samaran, hal ini dilakukan tanpa mengurangi esensi informasi yang diberikan kepada peneliti.